

Studi Fenomenologi UKM Kerajinan Tangan Berbasis Limbah Kayu pada D&D Craft (Purbalingga) dan Jk Watch (Yogyakarta)

Virgo Simamora, Shindi Sri Mulyani, Endyastuti Pravitasari

Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Correspondence: virgo.simamora@uta45jakarta.ac.id, shindi.srimulyani@gmail.com,

endy.pravitasari@uta45jakarta.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi fenomenologi yang berfokus pada inovasi berbasis limbah kayu yang dilakukan UKM kerajinan tangan di Purbalingga dan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria adalah UKM yang sudah melakukan ekspor produk dan mendapat pendampingan dari lembaga pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi adalah kapabilitas yang penting dimiliki oleh UKM kerajinan tangan yang menentukan keberlanjutan usahanya di industri kerajinan tangan berbasis limbah kayu. Untuk meningkatkan kapabilitas inovasi, kepada UKM perlu diberikan pelatihan secara terus menerus.

Kata kunci : Kapabilitas Inovasi, UKM, Limbah Kayu.

ABSTRACT

This study is a phenomenological study that focuses on wood waste-based innovation carried out by handicraft SMEs in Purbalingga and Yogyakarta. The data collection technique used is purposive sampling technique with the criteria being SMEs that have exported products and received assistance from government agencies. The results of this study indicate that innovation capability is an important capability possessed by handicraft SMEs that determines the sustainability of their business in the wood waste-based handicraft industry. To improve innovation capability, SMEs need to be given continuous training.

Keywords : Innovation Capability, SME, Wood waste.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan produksi limbah kayu yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), dari jumlah total produksi kayu bulat sebesar 64,4 juta m³ diperoleh limbah kayu sebesar 193.3 juta m³. Limbah kayu berasal dari bagian pohon yang tidak dimanfaatkan selama proses pemanenan di hutan, seperti cabang, ranting, dan tunggak yang sering dibiarkan di lokasi tebang. Menurut Bahri (2007), limbah kayu adalah potongan-potongan kayu yang dihasilkan sebagai hasil sampingan dari berbagai proses produksi dan umumnya tidak memiliki nilai ekonomi tinggi yang terjadi melalui empat proses utama: pemanenan, pengangkutan dan penimbunan, serta pemotongan di industri, menghasilkan jumlah limbah yang signifikan namun sering kali tidak dimanfaatkan.

Tabel 1
Provinsi dengan Produk Kayu Bulat Terbesar di Indonesia

No	Provinsi	Jumlah
1	Riau	25.893.325,22 m ³
2	Sumatera Selatan	11.138.118,00 m ³
3	Kalimantan Timur	5.512.207,50 m ³
4	Jawa Timur	4.324.586,54 m ³
5	Kalimantan Tengah	3.383.757,22 m ³

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (2025)

Dalam pengolahan limbah kayu, kapabilitas inovasi merupakan faktor penting untuk menghasilkan produk dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Menurut Rahmasari (2021), kapabilitas

inovasi adalah faktor strategis yang berdampak pada keunggulan bersaing UMKM. Organisasi dengan kapabilitas inovasi yang rendah akan memiliki daya saing yang rendah (Mulyana, 2014). D&D Craft adalah organisasi di Purbalingga yang menaungi pengrajin limbah kayu berbasis limbah kayu jati dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai lebih tinggi.



Sumber : D&D Craft Purbalingga

Gambar 1
Limbah Kayu Diolah Menjadi Produk Rumah Tangga



Sumber: JK Watch Yogyakarta

Gambar 2.
Limbah Kayu Diolah Menjadi Produk Fashion

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pemanfaatan limbah kayu menjelaskan bahwa limbah kayu adalah sumber daya yang dapat diolah untuk menghasilkan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Penelitian Nurohim dkk (2024) menjelaskan peningkatan nilai ekonomis limbah kayu yang awalnya hanya digunakan sebagai kayu bakar, kemudian diolah menjadi produk yang bernilai tinggi seperti furniture. Pada penelitian Nurohim dkk (2024) pengolahan limbah kayu jati Belanda menjadi produk furniture dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai ekonomis limbah tersebut serta menjaga kelestarian alam sekitar. Penelitian Hidayat (2019) menjelaskan tentang pemanfaatan limbah kayu jati untuk produk furniture yang ramah lingkungan. Penelitian Hakim dkk (2016) menjelaskan tentang pemanfaatan limbah kayu jati sebagai home decoration yang berdampak pada peningkatan nilai ekonomis limbah kayu jati. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terbukti bahwa fenomena peningkatan nilai limbah kayu jati terjadi melalui proses pengolahan yang inovatif yang dapat terbukti meningkatkan nilai ekonomis limbah kayu. Tujuan penelitian ini mempelajari bagaimana pengrajin limbah kayu secara subjektif merasakan pengalamannya yang bermakna menjelaskan fenomena proses limbah kayu menjadi produk jadi yang bernilai tinggi.

Literatur Review

Kapabilitas Inovasi

Menurut Rajapathirana & Hui (2018) kapabilitas inovasi merupakan kapasitas perusahaan dalam mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar, kapasitas penerapan teknologi proses yang tepat untuk menghasilkan produk – produk baru ini, kapasitas mengembangkan dan mengadopsi produk – produk baru dan teknologi pemrosesan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, dan kapasitas untuk menanggapi kegiatan teknologi yang disengaja dan peluang tak terduga yang diciptakan oleh pesaing. O’Cass & Sok (2014) mengatakan kapabilitas inovasi adalah sejumlah proses di dalam perusahaan yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dalam memfasilitasi dan untuk mencapai keberhasilan mengimplementasikan pengembangan produk. Kunci dalam keberhasilan suatu perusahaan terletak pada kemampuannya dalam melakukan dan mengembangkan inovasi. Menurut Sok et al (2013) kapabilitas inovasi mempunyai indikator yakni mampu meningkatkan kualitas produk yang ada, mampu mengembangkan produk-produk baru dan pemanfaatan teknologi terbaru.

Penelitian Simamora & Lani, (2022) dan Mulyana (2014) mengungkapkan bahwa ada pengaruh kapabilitas inovasi dengan keunggulan bersaing dan kinerja UMKM produk. Penelitian Lutfi (2021) menemukan bahwa karakteristik UKM menjadi faktor yang mempengaruhi hubungan kapabilitas inovasi terhadap kinerja. Penelitian Maisirata (2023) menambahkan bahwa dengan mengembangkan inovasi secara terus-menerus, UMKM dapat merespon perubahan dinamis yang terjadi di pasar. Sementara penelitian Madsen (2007) menjelaskan bahwa orientasi wirausaha yang berkaitan dengan pencarian peluang, keberanian mengambil resiko merupakan faktor penting yang mendukung peran kapabilitas inovasi dalam meningkatkan kinerja pemasaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah UKM pengrajin limbah kayu jati di Purbalingga dan Yogyakarta yang telah menekuni bisnis kerajinan tangan limbah kayu > 5 tahun, sudah mengeksport produk olahan limbah kayu lebih dari 1 kali serta mendapatkan pendampingan dari pemerintah. Dengan teknik purposive sampling, D&D Craft dan JK Watch terpilih sebagai partisipan yang memenuhi kriteria yang diajukan sebagai syarat penelitian. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi dan dianalisis menggunakan teknik analisa data Colaizzi. Metode Colaizzi merupakan metode penelitian fenomenologis yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan memahami pengalaman subjektif individu (Sugiyono, 2021).

HASIL

UKM pengrajin adalah UKM yang tumbuh secara konsisten di Indonesia yang memanfaatkan limbah kayu jati sebagai bahan baku. Beberapa hal yang penting yang terkait dengan UKM pengrajin berbasis limbah kayu adalah menciptakan produk unik berbasis limbah kayu jati. Dalam hal ini, proses pengolahan limbah menjadi faktor penting yang menciptakan kekhasan dari masing-masing UKM. Pada industri pengrajin, bahan baku yang digunakan adalah sumber keunikan yang dapat menciptakan daya saing produk UKM Pengrajin.

Kemampuan berinovasi menjadi faktor penting ketika perusahaan berfokus pada pesaing. Untuk sustainability UKM Pengrajin, pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan pekerja merupakan faktor lain yang dapat meningkatkan mutu dan keunikan produk kerajinan tangan berbasis limbah kayu. Ada persamaan dan perbedaan yang terlihat dari D&D Craft dan JK Watch. Keduanya menggunakan limbah kayu jati sebagai bahan baku dan mengolahnya menjadi produk jadi (*finished goods*) dengan menggunakan tangan (*handmade*). Perbedaan keduanya terlihat dari faktor produksi yang digunakan D&D Craft yaitu menggunakan ibu-ibu di sekitar lokasi produksi sedangkan JK Watch menggunakan anggota keluarga. Hal ini menjelaskan bahwa ketergantungan D&D Craft pada pihak eksternal lebih kuat dibandingkan dengan JK Watch.

Keduanya UKM Pengrajin juga menunjukkan perbedaan dalam penggunaan bahan baku. Pada D&D Craft, produk kerajinan yang dihasilkan berbasis limbah kayu dengan finishing menggunakan bahan ramah lingkungan. Sedangkan JK Watch lebih berfokus pada bahan limbah kayu yang berkualitas. Berfokus pada pesaing, inovasi UKM akan berdampak positif pada kinerja pemasaran.

Berdasarkan pengalaman UKM pengrajin, inovasi menjadi faktor penting dalam menciptakan produk baru.

Inovasi pada D&D Craft juga mencakup penambahan tempurung kelapa yang dikombinasikan dengan limbah kayu jati untuk menciptakan produk tas yang desain produk memperhatikan desain produk tas branded (produk pesaing) artinya fokus D&D Craft dalam menciptakan produk adalah pada produk pesaing. Pada JK Watch, inovasi lebih berfokus pada pengembangan produk baru yaitu menciptakan produk kacamata berbasis limbah kayu yang menghasilkan kacamata yang unik. Untuk itu, kepada tenaga kerja di UKM Pengrajin diperlukan pelatihan seperti yang diungkapkan oleh kedua UKM Pengrajin. Pada D&D Craft pelatihan diberikan kepada ibu-ibu sehingga menjadi lebih terampil. Dengan meningkatnya keterampilan, pemanfaatan ibu-ibu tidak lagi sekedar untuk menghabiskan waktu tetapi kegiatan di UKM dapat menjadi sumber pendapatan bagi ibu-ibu. Kepada JK Watch, pelatihan diberikan kepada anggota keluarga yang terlibat dalam proses produksi sehingga pelaku usaha semakin ahli dalam mengelola bisnis UKM Pengrajin.

Persaingan yang tinggi di industri kerajinan tangan menjadi faktor pendorong kedua UKM Pengrajin dengan terus berinovasi. Seperti yang diungkapkan oleh Mairsirata (2023), dengan berfokus pada pesaing, inovasi UKM akan berdampak positif pada kinerja pemasaran. Berpikiran positif terhadap kehadiran pesaing dan terus berinovasi menjadi faktor kunci UKM Pengrajin dapat bertahan menghadapi kompetisi.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pekerja di UKM Pengrajin perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan sehingga para pekerja dapat diakui sebagai tenaga kerja yang ahli yang didukung bukti kelulusan sertifikasi. Hal ini menjadi kesempatan bagi pekerja menjadikan UKM Pengrajin sebagai sumber pendapatan. UKM juga perlu diberikan pemahaman tentang kualitas produk, pasar sehingga UKM Pengrajin dapat bersaing menghadapi pasar yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA (Bookman Old Style 11)

- Bahri, S., 2007. Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu untuk Pembuatan Briket Arang dalam Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Nanggroe Aceh Darussalam, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2025, *Produksi Kayu Bulat Menurut Provinsi (M3), 2021-2023*, diakses melalui website <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE2NSMy/produksi-kayu-bulat-menurut-provinsi.html>
- Hakim, M., 2016. Desain Home Decoration Berbahan Limbah Kayu Jati dengan Bentuk Teknik Bending Dan Puntir, *Skripsi*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Hidayat, J., 2019. Desain Hijau: Pemanfaatan Limbah Kayu Jati untuk Desain Furnitur Naratif dengan Aplikasi Finis Ramah Lingkungan. *Visual*, 14(1), 31–40.
- Lutfi, L., Ichwanudin, W., Nupus, H., 2021. Model Empirik Efek Mediasi Kapabilitas Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran. *JBTI: Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi*, 11(3), 274–283.
- Madsen, E. L. 2007. The significance of sustained entrepreneurial orientation on performance of firms - A longitudinal analysis. *Entrepreneurship and Regional Development*, 19(2), 185–204.
- Mulyana, M., & Sutapa, S. 2014. Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja melalui Pendekatan Quadruple Helix: Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 304–321.
- Mairsirata, P., 2023 Pengaruh Fokus pada Pesaing, Fokus pada Pelanggan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Peningkatan Kinerja Pemasaran Penggiat UMKM (Studi Kasus pada Penggiat UMKM Kerajinan Manik-Manik di Kota Pontianak), *Mabis: Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak*, 4(1), 88–100.
- Nurohim, T., Wibowo, D. S. D., Susila, D, A., 2024, Pemanfaatan Limbah Kayu Jati Belanda yang Dikombinasi dengan Material Besi dalam Perancangan Kursi Teras Motif Geometris sebagai Unsur Hias, *Journal of Scientech Research and Development*, 6(1), 1661-1672.

Virgo Simamora et al., *Studi Fenomenologi UKM Kerajinan Tangan Berbasis Limbah Kayu pada D&D Craft (Purbalingga) dan Jk Watch (Yogyakarta)*

- O’Cass, A., Sok, P., 2014. The role of intellectual resources, product innovation capability, reputational resources and marketing capability combinations in firm growth. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 32(8), 996–1018.
- Rahmasari, L. 2021. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Kapabilitas Pemasaran terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Olahan Ikan di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 21–30
- Rajapathirana, R. P. J., Hui, Y., 2018. Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(1), 44–55.
- Sok, P., O’Cass, A., Sok, K. M., 2013. Achieving superior SME performance: Overarching role of marketing, innovation, and learning capabilities. *Australasian Marketing Journal*, 21(3), 161–167.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta